

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Mi Nu Tarsyidut Thullab

MI NU Tarsyidut Thullab berada di daerah Mager Sari artinya terletak di daerah perbatasan antara wilayah kecamatan Kota dengan wilayah kecamatan Bae. Yaitu tepatnya di Jln.Mbah Surgi Singocandi RT 008 RW 001 Kota Kudus, kurang lebih 2 Km dari pusat Kota Kudus.¹

2. Visi, Misi Dan Tujuan Mi Nu Tarsyidut Thullab

a. Visi Madrasah

Maju Dalam Prestasi, Berdedikasi, Qur'ani dan Berakhlakul Karimah

Indikator Visi :

- 1) Unggul di bidang akademis dan no akademis.
- 2) Cermat dalam bersikap.
- 3) Membentuk generasi Qur'ani.
- 4) Cerdas dan berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah

- 1) Mencetak siswa yang berprestasi, cerdas, dan berakhlakul karimah.
- 2) Terwujudnya impian siswa dan madrasah menjadi panutan bagi lingkungan baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- 3) Menciptakan generasi Nahdlatul Ulama yang Qur'ani dimasa sekarang, dan masa depan.
- 4) Mencetak anak bangsa yang berjiwa sosial, berilmu dan beramal shaleh, memiliki kepribadian yang kuat, cinta tanah air,serta memperjuangkan agama Islam.

3. Tujuan Madrasah

Untuk pemaparan lebih luas, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarsyidut Thullab adalah menjadikan dasar kecakapan, akhlak, kreatifitas dan pengembangan ketrampilan berguna bagi kehidupan mandiri dan pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. sedangkan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarsyidut Thullab mempunyai

¹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyyah NU tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, dikutip pada tanggal 4 Februari 2023.

tujuan seperti :²

- a. Mencerdaskan siswa mampu melaksanakan ilmu agama dan pengetahuan umum.
- b. Mencetak siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sosoil sesuai dengan dasar-dasar agama Islam.
- c. Mencetak siswa dapat mandiri dalam kehidupan
- d. mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- e. Memalsimalkan berjalannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan (PAKEM, CTL).
- f. Memperluas kemampuan akademis maupun non akademik, keikutsertaan dan kreativitas siswa melalui layanan pendampingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler.
- g. Membudayakan perilaku Qur'ani di lingkup madrasah, keluarga dan masyarakat.
- h. Mengoptimalkan prestasi akademis siswa dengan penilaian rata-rata 7,00.
- i. Mengoptimalkan kemampuan non akademik siswa di bidang karya seni dan tatatubuh atau olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.

4. Program Prioritas/ Unggulan Madrasah

Dalam tahun pelajaran 2022/2023, ada beberapa target yang akan dicapai oleh MI NU Tarsyidut Thullab, sebagai berikut :

- a. Sikap Spiritual dan Sosial
 - 1) Terbiasa melaksanakan shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur bersama-sama.
 - 2) Berdisiplin waktu
 - 3) Terbiasa bakti sosial dan gotong royong
 - 4) Terbiasa menghargai sesama teman
 - 5) Terbiasa mengucapkan salam, senyum, sapa ketika bertemu guru dan teman
 - 6) Terbiasa jika lihat sampah ambil, serta lihat berantakan rapikan.³

² Dokumen Madrasah Ibtidaiyah NU tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, dikutip pada tanggal 4 Februari 2023.

³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah NU tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, dikutip pada tanggal 4 Februari 2023.

- b. Akademis
 - 1) Menuntaskan semua program pembelajaran dua semester pada kelas yang tempati, serta dengan nilai minimal KKM dan maksimal 100.
 - 2) Jumlah mata pelajaran yang belum tuntas tidak lebih dari 15% dari jumlah mapel yang diajarkan di kelas masing-masing.
 - 3) 95 % siswa mampu membaca Al-Qura'an dengan baik dan fasih, serta minimal hafal Al-Qur'an juz 29 dan juz 30.
 - 4) Memiliki nilai minimal baik pada aspek kepribadian.
 - 5) Target pencapaian rata-rata UM adalah dengan nilai 7,00.
- c. Non Akademis

Anak didik harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang ada di MI NU Tarsyidut Thullab dengan nilai minimal baik, serta selalu mengikuti lomba-lomba baik tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat propinsi, maupun tingkat nasional, seperti Pesta Siaga, KSM, OBA, PORSEMA, PORSENI, AKSIOMA, Competition of Mathematich, dll.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Anak didik Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab sekolah yang berada di singocandi yang merupakan sekolahan yang telah melakukan pembelajaran dengan memakai model *Project Based Learning*.

Penerapan sebagai proses kegiatan Penerapan model *Project Based Learning* di Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab mulai dilaksanakan pada bulan Februari di tahun 2023. sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sintak PjBL

Pertemuan	Sintak PjBL	Materi Pembelajaran
Pertama	Penentuan Proyek	Sifat-sifat benda
Kedua	Perancangan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek	Perubahan wujud benda
Ketiga	Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	Perubahan wujud benda membeku mencair menguap
Keempat	Pelaksanaan Proyek	Menyiapkan dan melaksanakan proyek perubahan wujud benda lilin
Kelima	Pembuatan Laporan dan Presentasi Hasil Proyek	Menyiapkan dan membuat laporan di presntasikan di depan kelas
Keenam	Evaluasi Proses dan Hasil Proyek	Menganalisa dan evaluasi proyek berupa perubahan wujud benda padat dan cair dengan hasil pelaksanaan proyek lilin

1. Pertemuan pertama

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran, berdoa, memberi salam pembuka, mengecek kehadiran dan mengkondisikan kelas agar kondusif dengan meminta anak didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan kemudian Merespon salam, berdoa

melakukan absensi, dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

- 2) Guru memberikan topik yang dipelajari tentang perubahan wujud benda kemudian anak didik mendengarkan.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi, ruang lingkup, tujuan, langkah pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan dan menginstruksikan kepada setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak didik kemudian berkelompok sesuai instruksi guru sebagai berikut:



Gambar 4.1 dokumentasi pertemuan pertama kegiatan pendahuluan

- b. Kegiatan inti
 - 1) Menjelaskan materi tentang perubahan wujud benda dengan menentukan proyek LKPD perubahan wujud benda kemudian mendengarkan penjelasan dari guru dengan berdiskusi dengan kelompok.
 - 2) Meminta salah satu anak didik mengungkapkan pemahaman dalam langkah pertama pembelajaran model *Project Based Learning* kemudian memberikan penjelasan dengan salah satu perwakilan kelas. sebagai berikut:



Gambar 4.2 dokumentasi pertemuan pertama kegiatan inti

c. Penutup

- 1) Meminta salah satu anak didik mengungkapkan kesan dan pesannya pada pembelajaran hari ini kemudian pesdik memberikan kesan dan pesannya.
- 2) Memberikan penguatan materi, menutup pembelajaran, mengucapkan salam, mengucapkan syukur dan berdo'a kemudian pesdik menyimak penjelasan guru, merespon salam, mengucapkan syukur, dan berdoa. sebagai berikut:



Gambar 4.3 Dokumentasi pertemuan pertama kegiatan penutup

2. Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka, berdoa, salam pembuka, mengecek kehadiran mengkondisikan kelas agar kondusif dengan meminta anak didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan kemudian Merespon salam, berdoa melakukan absensi, dan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi, ruang lingkup, tujuan, langkah pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan kemudian anak didik memperhatikan penjelasan.
- 3) Guru menginstruksikan kepada anak didik merencanakan pembuatan *project* dari awal hingga akhir kemudian anak didik berkelompok sesuai instruksi guru. Dengan sebagai berikut:

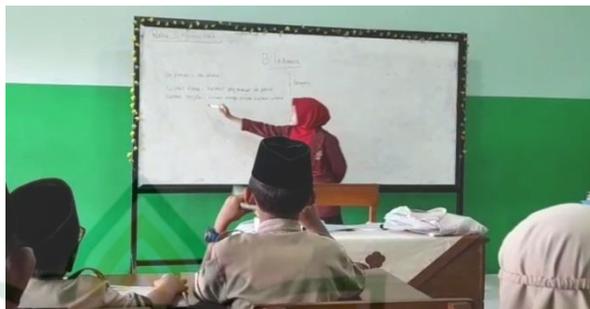


Gambar 4.4 dokumentasi pertemuan kedua kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan inti

- 1) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek dengan mendampingi anak didik mengumpulkan informasi proyek perubahan wujud benda kemudian anak didik mengumpulkan informasi mengenai perubahan wujud benda.
- 2) Memberikan penjelasan langkah-langkah agar pesdik dapat memahami dengan cepat dan tanggap

kemudian pesdik mendengarkan dan observasi sesuai kemampuan masing-masing. sebagai berikut:



Gambar 4.5 dokumentasi pertemuan kedua kegiatan inti

c. Penutup

- 1) Meminta salah satu anak didik mengungkapkan kesan dan pesannya pada pembelajaran hari ini kemudian pesdik memberikan kesan dan pesannya.
- 2) Memberikan penguatan materi, menutup pembelajaran, mengucapkan salam, mengucapkan syukur dan berdo'a kemudian pesdik menyimak penjelasan guru, merespon salam, mengucapkan syukur, dan berdoa sebagai berikut:



Gambar 4.6 dokumentasi pertemuan kedua kegiatan penutup

3. Pertemuan ketiga

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka, berdoa, salam pembuka, mengecek kehadiran dan mengkondisikan kelas agar kondusif dengan meminta anak didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan kemudian pesdik.
- 2) Guru menyampaikan kepada anak didik supaya berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak didik kemudian pesdik Berkelompok sesuai instruksi gurudokumentasi pertemuan ketiga kegiatan pendahuluan sebagai berikut:



Gambar 4.7 dokumentasi pertemuan ketiga kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan inti

- 1) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek kemudian pesdik melaksanakan sesuai instruksi guru.
- 2) Meminta anak didik menyusun waktu proyek perubahan wujud benda kemudian pesdik Menyusun waktu pembuatan proyek sebagai berikut:



Gambar 4.8 dokumentasi pertemuan ketiga kegiatan inti

c. Penutup

- 1) Meminta salah satu anak didik mengungkapkan kesan dan pesannya pada pembelajaran hari ini kemudian pesdik Memberikan kesan dan pesannya.
- 2) Memberikan penguatan materi, menutup pembelajaran, mengucapkan salam, mengucapkan syukur dan berdoa kemudian pesdik Menyimak penjelasan guru, merespon salam, mengucapkan syukur dan berdo'asebagai berikut:



Gambar 4.9 dokumentasi pertemuan ketiga kegiatan penutup

4. Pertemuan keempat

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka, berdoa, salam pembuka, mengecek kehadiran dan mengkondisikan kelas agar kondusif dengan meminta anak didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan kemudian pesdik Merespon salam, berdoa melakukan absensi, dan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi, ruang lingkup, tujuan, langkah pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan kemudian pesdik Memperhatikan.
- 3) Guru memberikan apersepsi untuk memotivasi anak didik agar tertarik dengan pembelajaran yang akan dipelajari kemudian pesdik Mendengarkan penjelasan guru.
- 4) Guru menyampaikan kepada anak didik untuk berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-

5 anak didik kemudian pesdik Berkelompok sesuai instruksi guru sebagai berikut:



Gambar 4.10 dokumentasi pertemuan keempat kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menginstruksikan kepada anak didik untuk membuat dan melaksanakan proyek perubahan wujud benda lilin kemudian anak didik berkelompok dan melaksanakan proyek.
- 2) Guru mengamati dan mendampingi pelaksanaan proyek sebagai berikut:



Gambar 4.11 dokumentasi pertemuan keempat kegiatan inti



Gambar 4.12 dokumentasi pertemuan keempat kegiatan inti

c. Penutup

- 1) Meminta salah satu anak didik mengungkapkan pemahaman dalam langkah pertama pembelajaran model *Project Based Learning* kemudian pesdik Memberikan penjelasan dengan salah satu perwakilan kelas.
- 2) Memberikan penguatan materi, menutup pembelajaran, mengucapkan salam, mengucapkan syukur dan berdoa kemudian pesdik Menyimak penjelasan guru, merespon salam, mengucapkan syukur, dan berdoa sebagai berikut:



Gambar 4.13 dokumentasi pertemuan keempat kegiatan penutup

5. Pertemuan kelima

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran, berdoa, memberi salam pembuka, mengecek kehadiran dan mengkondisikan kelas agar kondusif dengan meminta anak didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan kemudian pesdik Merespon salam, berdoa melakukan absensi, dan mempersiapkan perlengkapan.
- 2) Guru meberika topik yang dipelajari tentang perubahan wujud benda kemudian pesdik memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi, ruang lingkup, tujuan, langkah pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan kemudian pesdik Memperhatikan.
- 4) Guru menginstruksikan kepada anak didik merencanakan pembuatan project dari awal hingga akhir kemudian pesdik Berkelompok sesuai instruksi sebagai berikut:



Gambar 4.14 dokumentasi pertemuan kelima kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta anak didik supaya menyusun laporan dan mepresentasikannya di depan kelas kemudian pesdik melakukan aktivitas mepresentasikan sebagai berikut:



Gambar 4.15 dokumentasi pertemuan kelima kegiatan inti

c. Penutup

- 1) Meminta salah satu anak didik mengungkapkan pemahaman dalam langkah pertama pembelajaran model *Project Based Learning* kemudian pesdik Memberikan penjelasan dengan salah satu perwakilan kelas.
- 2) Memberikan penguatan materi, menutup pembelajaran, mengucapkan salam, mengucapkan syukur dan berdoa kemudian pesdik Menyimak penjelasan guru, merespon salam, mengucapkan syukur, dan berdoa sebagai berikut:



Gambar 4.16 dokumentasi pertemuan kelima kegiatan penutup

6. Pertemuan keenam

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran, berdoa, salam pembuka, mengecek kehadiran dan mengkondisikan kelas agar kondusif dengan meminta anak didik mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan kemudian pesdik Merespon salam, berdoa melakukan absensi, dan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi, ruang lingkup, tujuan, langkah pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan kemudian pesdik Memperhatikan.
- 3) Guru mengapersepsi untuk memotivasi anak didik agar tertarik dengan pembelajaran yang akan dipelajari kemudian pesdik Mendengarkan penjelasan guru.
- 4) Guru meminta kepada anak didik untuk berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak didik kemudian pesdik Berkelompok sesuai instruksi guru sebagai berikut:



Gambar 4.17 dokumentasi pertemuan keenam kegiatan pendahuluan

b. Kegiatan Inti

- 1) Meminta anak didik untuk menunjukkan komentar terbaik kepada teman-teman sekelas lalu menyimpulkan kemudian pesdik menunjukkan 5 komentar terbaik kepada teman-teman sekelas, lalu meyimpulkannya sebagai berikut:



Gambar 4.18 dokumentasi pertemuan keenam kegiatan inti

c. Penutup

- 1) Meminta salah satu anak didik mengungkapkan pemahaman dalam langkah pertama pembelajaran model *Project Based Learning* kemudian pesdik Memberikan penjelasan dengan salah satu perwakilan kelas
- 2) Memberikan penguatan materi, menutup pembelajaran, mengucapkan salam, mengucapkan syukur dan berdoa kemudian pesdik Menyimak penjelasan guru, merespon salam, mengucapkan syukur, dan berdoa sebagai berikut:



Gambar 4.19 dokumentasi pertemuan keenam kegiatan penutup



Gambar 4.20 dokumentasi pertemuan keenam kegiatan penutup

Dalam penerapan pembelajaran yang di sampaikan oleh beberapa guru yang berfokus pada teori, terkadang anak didik kurang memahami apa yang di sampaikan. peneliti memberikan system *project based learning* yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap kepada anak didik dengan cara teori dan praktek.

Dengan adanya salah satu proyek berupa sifat benda padat dengan perubahan bentuk pensil dengan contoh media pensil dengan langkah-langkah penentuan proyek, penentuan kelompok, pelaksanaan proyek, uji proyek, pelaporan dan presentasi. Hal itu dapat menjadi bahan acuan yang menjadikan peningkatan kreatifitas anak didik.

Didukung dengan meminta mendesain perencanaan serta menentukan alat dan bahan yang di gunakan. seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saifudin, M. Pd bahwa :

“meminta peserta didik untuk mendesain perencanaan serta menentukan alat dan bahan seperti wujud benda, anak di miinta menyiapkan alat dan bahan serta merencanakan sebuah proyek”

Penerapan dengan meminta untuk merencanakan penyelesaian proyek. Dengan meliputi tahap awal, pelaksanaan, dan akhir. Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Saifudin, M.Pd bahwa :

“dimulai dengan pertanyaan asesial/membimbing, menemukan dan memecahkan masalah”

Penerapan dengan meminta melaksanakan dengan cara menentukan cara jadwal penyelesaian proyek . Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Saifudin, M.Pd bahwa :

“kami sudah memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dan model tersebut bisa berlangsung 1 minggu”

Penerapan dengan meminta dengan cara membimbing peserta untuk berperan aktif dalam penyelesaian proyek yang telah dilakukan Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab. Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Saifudin, M.pd Bahwa :

“Untuk berperan aktif dalam penyelaian proyek setiap kegiatan anak kita monitoring dan evaluasi agar proyek yang dihasilkan maksimal sehingga dapat merangsang kreatifitas anaka dalam menjalankan proyek ”

Penerapan dengan meminta anak didik untuk menyusun laporan hasil proyek yang telah mereka lakukan. seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saifudin, M.pd bahwa :

“kami melakukan penyusunan kemudiian kami mempresentasikan hasil proyek anak sebagai bentuk keterampilan kinerja dan berfikir”

Penerapan dengan meminta anak didik mempresentasikan hasil proyek yang telah mereka lakukan, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saifudin, M.pd bahwa :

“setelah kami susun perserta didik kami minta untuk mempresentasikan kepada kami setelah menyelesaikan proyek”

Penerapan dengan meminta anak didik dengan memperbaiki laporan hasil proyek setelah presentasi dilakukan. seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saifudin, M.Pd bahwa :

“setelah anak didik menyelesaikan proyek kemudian kami evaluasi, karena hasil proyek siswa ada yang kurang pas dan tepat“

Penerapan dengan cara memastikan proyek yang dilakukan anak didik berjalan sesuai dengan perencanaan yang di buat. seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saifudin, M.Pd bahwa :

“kami melakukan monitoring dan evaluasi setiap anak kami lakukan 2 hari sekali untuk memastikan apakah proyek berjalan atau tidak”

Penerapan metode *project based learning* dalam pembelajaran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus⁴, dengan cara memantau upaya yang dilakukan anak didik dalam penyelesaian proyek. seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saifudin, M.Pd bahwa :

“mengamati dan mengarahkan proyek yang dilakukan anak didik”

Penerapan metode *Project Based learning* dalam pembelajaran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus⁵, dengan cara membimbing anak didik dalam menilai hasil proyek yang telah mereka lakukan. seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Saifudin, M.pd bahwa :

“melakukan bimbingan 2 hari sekali dan melihat obyektivitas hasil proyek yang dilakukan“

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I., M.Pd selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 4 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Saifudin, S.Pd.I., M.Pd selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, pada tanggal 4 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

2. Data Kreativitas Belajar Anak didik Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memakai suatu proyek dalam proses pembelajarannya. Proyek yang dibuat anak didik dapat berupa proyek perseorangan maupun proyek kelompok secara kolaboratif yang dikerjakan dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan suatu hasil proyek/produk, kemudian setelah itu dipresentasikan dan dipaparkan. Dalam pelaksanaan proyek dilakukan secara inovatif, kreatif dan kolaborasi, anak didik memecahkan masalah dimana masalah tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak didik.

Hasil Pengamatan Kreativitas Setiap Individu Anak didik selama Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* Project Sifat Benda Padat

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kreativitas

No	Nama Kelompok	Nama Peserta Ddik	Jumlah Hasil	Kategori
1	Abu Bakar Assidiq	AMA	50	Kurang Kreatif
		AW	35	Kurang Kreatif
		BKA	45	Kurang Kreatif
		CC	60	Kreatif
2	Umar bin Khattab	DAM	35	Kurang Kreatif
		FA	80	Sangat Kreatif
		FSR	35	Kurang Kreatif
		GDM	35	Kurang Kreatif
		KA	35	Kurang Kreatif
3	Ustman Bin Affan	MAY	35	Kurang Kreatif
		MWK	60	Kreatif
		MA	65	Kreatif
		MNA	50	Kurang Kreatif
4	Ali bin Abi Tholib	MZI	50	Kurang Kreatif
		NS	40	Kurang Kreatif
		QNF	80	Sangat Kreatif
		RADP	30	Kurang Kreatif

5	Uais Al Qorni	SA	75	Sangat Kreatif
		SRM	45	Kurang Kreatif
		SZJ	35	Kurang Kreatif
		SNA	85	Sangat Kreatif
6	Bilal bi Rabah	SNZ	65	Kreatif
		SSN	60	Kreatif
		SI	45	Kurang Kreatif
		YAK	70	Kreatif
		MRY	45	Kurang Kreatif

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat kreativitas anak didik dari jumlah anak didik 26 dalam pelajaran IPA sebagai berikut :

Tabel 4.3 Presentase

No	Interval nilai	Keterangan	Jumah Pesdik	Presentase
1	75-100	SK	4	15%
2	55-74	K	6	23%
3	20-54	KK	16	62%
Jumlah			26	100%

Keterangan : Rentan Nilai :⁶
 SK : Sangat Kreatif Nilai ≥ 75
 K : Kreatif $55 \leq \text{Nilai} < 74$
 KK : Kurang Kreatif Nilai < 54

Dari tabel tersebut dapat diperoleh dalam penerapan pembelajaran Model *Project Based Learning* bahwa dari 26 anak didik di kelas V dalam pelajaran IPA . Terdapat 4 (15%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, dalam hal ini anak didik yang mendapatkan interval nilai 75-100 pada dasarnya mempunyai

⁶ Noor Fajriah dan Eef Asiskawati, Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Di SMP, *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2: (2015), 162, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:yxw-gJch9JcJ:scholar.google.com/+kategori+kreativitas+siswa&hl=id&as_sdt=0,5

kecakapan dan kreatifitas yang lebih dibandingkan anak didik yang lainnya karena anak didik tersebut sudah mampu menguasai dan mengikuti materi yang telah disampaikan. 6 (23%) peserta didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, dalam hal ini anak didik yang berada di interval nilai 55-74 para anak didik mampu mengikuti namun masih perlu dievaluasi sehingga dapat memahami materi yang di samapaikan dan ada beberapa aspek langkah-langkah yang belum di kuasai. 16 (62%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif, dalam hal ini anak didik yang berada dalam interval nilai 20-54 para anak didik rata-rata belum mampu dan banyak yang belum dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disampaikan sehingga belum bisa menguasai dan mengikuti materi yang di samapaikan oleh guru.

Dengan adanya data tersebut guru dapat mengetahui apa saja yang perlu di perbaiki dan di tambahkan sehingga dapat meningkatkan kreatifitas anak didik dalam pelajaran IPA.

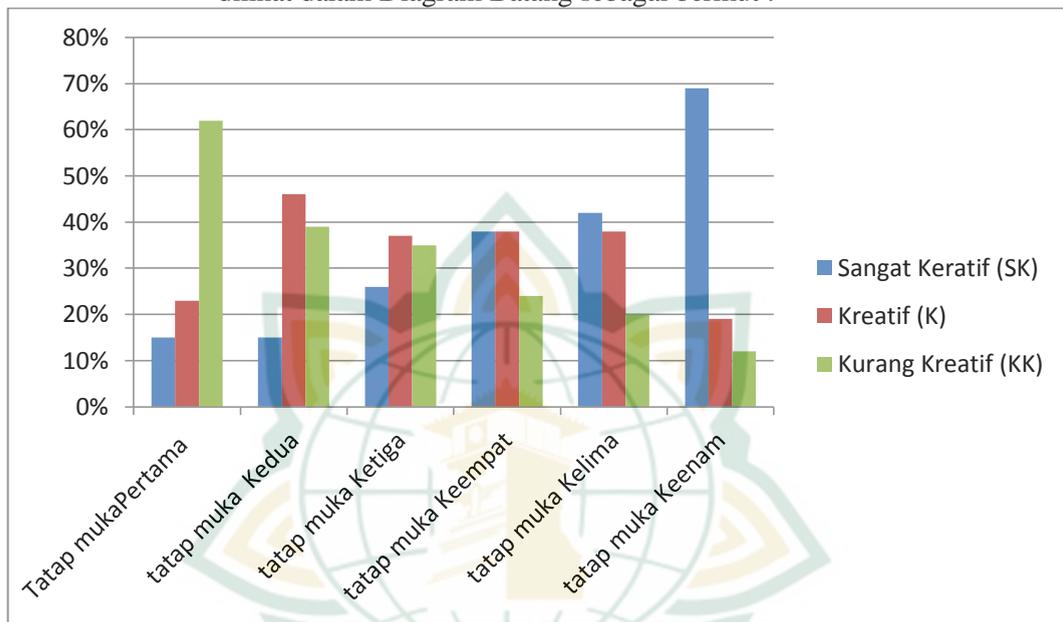
3. Peningkatan Kreativitas Belajar Anak didik Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Dalam meningkatkan kreaktifitas anak didik dengan model *project based learning* dalam pembelajaran Anak didik melakukan aktifitas dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dengan materi Perubahan Wujud Benda proyek Lilin.

Tabel 4.4 observasi kreativitas berikut.

No	Interval nilai	Ket.	Tatap muka Pertama		Tatap muka Kedua		Tatap muka Ketiga		Tatap muka Keempat		Tatap muka Kelima		Tatap muka Keenam	
			Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	75-100	SK	4	15%	4	15%	7	26%	10	38%	11	42%	16	61%
2	55-74	K	6	23%	12	46%	10	37%	10	38%	10	38%	6	23%
3	20-54	KK	16	62%	10	39%	9	35%	6	24%	5	20%	3	12%
4	Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%

Peningkatan Kreativitas Belajar Anak didik Di Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dapat dilihat dalam Diagram Batang sebagai berikut :



Gambar 4.21 Diagram peningkatan kreativitas siswa seriap pertemuan

Dari diagram batang di atas dapat diperoleh dalam penerapan pembelajaran model *project based learning* bahwa dari 26 anak didik di kelas V dalam pelajaran IPA di. Dalam pertemuan pertama terdapat 4 (15%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 6 (23%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 16 (62%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif. Pertemuan kedua 4 (15%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 12 (46%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 10 (39%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif. Pertemuan ketiga 7 (26%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 10 (37%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 9 (35%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori

kurang kreatif. Pertemuan keempat 10 (38%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 10 (38%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 6 (24%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang Kreatif. Pertemuan kelima 11 (42%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 10 (38%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 5 (20%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif. Pertemuan keenam 16 (61%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 6 (23%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 3 (12%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif.

C. Analisis Data

1. Analisis penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar anak didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran IPA. peneliti dapat menganalisis bahwa pembelajaran penerapan model *project based learning* pada mata pelajaran IPA di kelas V sangat bagus dan tepat sasaran menentukan bentuk, metode, media/sumber serta evaluasi dan pelaporan sehingga anak didik dapat memahami serta menentukan proyek yang akan di lakukan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA. Abdi Rizka Nugraha, dkk (2018) bahwa pembelajaran adalah proses guru untuk mampu merancang dan dapat mengoptimalkan anak didik selama pembelajaran berlangsung.⁷

⁷ Abdi Rizka Nugraha, dkk., Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (pjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 SD, *Kalam Cendekia* 6, no. 4: (2018), 10, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rb5QJYxMHcOJ:scholar.google.com/+penerapan+model+project+based+learning+untuk+kreativitas+siswa+sd&hl=id&as_sdt=0,5

Seperti yang dicantumkan dalam ayat alquran Q.S An Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

Pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada seluruh manusia untuk mampu mencari hikmah dan pelajaran apa yang sudah Allah SWT ciptakan hal tersebut adalah perintah yang sudah takdirkan Allah SWT agar manusia dapat lebih bias mereapkan ilmu sebaik mungkin dan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan.

Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk (2022) bahwa provisional mampu menghasilkan anak didik yang berkompentensi dalam bidang yang diminatinya. Berbagai metode pembelajaran digunakan untuk menunjang kegiatan belajar serta melatih untuk meningkatkan kreativitas anak didik. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran media elektronik seperti laptop dan komputer yaitu dengan *power point* yang dapat digunakan untuk media belajar serta dapat melatih ilustrasi anak didik melalui pelajaran TIK.⁹

Ricard Adony Natti, dkk (2019) bahwa setiap anak didik mempunyai kreatifitas berbeda . hal tersebut sudah ada

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia, Arkanleema, 2007).

⁹ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk., Pembuatan Power Point sebagai Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar menggunakan Fasilitas Di BITC Bandung, *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 2, no. 1: (2022), 56, diakses pada 26 Maret, 2023, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/182/150>

saat anak lahir dan tidak ada seorangpun anak tidak mempunyai, terkadang yang terjadi adalah peran seorang pengajar atau guru yang kurang memaksimalkan permasalahan kreativitas . dengan adanya hal tersebut guru diharapkan dapat membangun anak didik utuk kreatif, aktif dan mampu percaya diri kemudian dapat bertanggung jawab dan melibatkan siswa dalam proses pemnelajaran¹⁰

Berdasarkan penelitian oleh Ricard Adony Natty, dkk dalam sistem pembelajaran bahwa perlu adanya bimbingan dari seorang pengajar untuk mengatasi keterbatasan dan ketidak mampuan anak didik dalam menyerap pembelajaran. Peran guru adalah mengasah keterampilan. Sehingga anak didik dapat meningkatkan kreatifitas dalam bidang pelajaran apapun. Dan metode pembelajaran *project based learning* sangatlah tepat untuk dapat membatu anak didik untuk menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seperti yang telah disampaikan Bapak Saifudin, S.Pd.I., M.Pd yang menerapkan metode *project based learning* dengan cara meminta peseta didik untuk mendesain perencanaan serta menentukan alat dan bahan seperti wujud benda, anak diminta menyiapkan alat dan bahan serta merencanakan sebuah proyek yang dimulai dengan pertanyaan asesial/membimbing, menemukan dan memecahkan masalah. Dengan menggunakan model *project based learning* dan model tersebut bisa berlangsung 6 pertemuan kemudian untuk berperan aktif dalam penyelesaian proyek setiap kegiatan anak didik kita monitoring dan evaluasi agar proyek yang dihasilkan maksimal sehingga dapat merangsang kreatifitas anak didik dalam menjalankan proyek dengan melanjutkan proses penyusunan kemudian kami mempresentasikan hasil proyek anak sebagai bentuk keterampilan kinerja dan berfikir namun setelah anak didik

¹⁰ Richard Adony Natty, dkk., Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* 3, no. 4: (2019), 1085, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:NXm54gkCRFEJ:scholar.google.com/+penerapan+model+project+based+learning+untuk+kreativitas+siswa+sd&hl=id&as_sdt=0.5

menyelesaikan proyek kemudian kami evaluasi, karena hasil proyek anak didik ada yang kurang pas dan tepat.

2. Analisis kreativitas belajar anak didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Kreativitas merupakan kemampuan manusia untuk menghasilkan suatu produk apapun yang baru dan belum pernah ada yang membuatnya baik berupa komposisi, produk atau gagasan. Hasinya bukan hanya perangkuman dan bisa berupa imajinatif dan sintesis sebuah pola pikir, dapat berupa informasi baru yang diperoleh dari informasi sebelumnya, produk harus menentukan tujuan dan maksudnya, dan dapat berupa karya seni, p ilmiah, kesusasteraan, atau metodologi.¹¹

Seperti yang dicantumkan dalam ayat alquran Q.S Al Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ ﴿۳۰﴾

Artinya “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹²

¹¹ Kanisius, *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 252.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia, Arkanleema, 2007)

Pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada seluruh manusia untuk mampu untuk dapat memanfaatkan seluruh karunia yang tersedia di dunia ini berupa alam ilmu pengetahuan dan kesempurnaan tubuh manusia, sehingga manusia dapat belajar dan mengembangkan potensi diri dan mampu sehingga dapat mengelola seluruh nikmat yang diberikan dan menjadi manusia yang lebih kreatif aktif dan berahlaqul karim.

Sekar Dwi Ardianti, dkk (2017) bahwa kreativitas suatu kemampuan yang dibutuhkan anak didik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dan menemukan teori atau konsep baru.¹³

Dorongan guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik akan membuat anak didik menjadi lebih berminat dalam menuangkan gagasan-gagasan dalam proses mengembangkan kreativitas anak didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan untuk mengetahui kreativitas anak didik dengan menggunakan pembelajaran metode *project based learning* dalam mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dengan jumlah 26 anak didik. Dapat dilihat presentase ketidakmampuan anak didik pada setiap indikator kreativitas masih tinggi dalam kategori Kurang Kreatif 62% yaitu 16 anak didik, kategori Kreatif 23% yaitu 6 anak didik, kategori Sangat Kreatif 15% yaitu 4 anak didik dari 26 anak didik.

Lilis Setiawan, dkk (2021) berpendapat bahwa hasil kreatifitas belajar siswa dapat di lihat dari pengamatan prasiklus yaitu dengan kriteria kreatifitas. Dengan pendekatan PjBL yang merupakan pendekatan menggunakan sebuah based atau masalah sebagai tahap pertama mengintegrasikan pengetahuan baru bersumber pengalaman dalam aktivitas secara nyata.¹⁴

¹³ Sekar Dwi Ardianti, dkk., Implementasi Project Based Learning (*Pjbl*) Berpendekatan *Science Edutainment* terhadap kreativitas Anak didik, *Jurnal Refleksi Edukatika* 7, no. 2: (2017), 146, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:sZhwhV2ftBUJ:scholar.google.com/+penerapan+model+project+based+learning+untuk+kreativitas+siswa+sd&hl=id&as_sdt=0.5

¹⁴ Lilis Setiawan, dkk., Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan *Project Based Learning*,

Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk (2022) bahwa kreativitas adalah suatu proses pengalaman individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang lebih efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, dan diskontinuitas, yang berguna dalam bidang pemecahan masalah. Kreativitas merupakan bagian dari usaha yang dilakukan seseorang untuk menjadi sukses.¹⁵

Dengan hal ini peneliti dapat menyimpulkan dari jurnal dan data penelitian diatas yang menyebabkan kreativitas anak didik kurang dan belum maksimal. Dalam indikator kurang kreatif anak didik belum pernah atau baru menemukan metode baru yang kurang dimengerti oleh anak didik. Sedangkan yang berada dalam kategori kreatif rata-rata dapat menerima dan bisa menjalankan model pembelajaran *PjBL* namun ada beberapa aspek yang kurang di mengerti seperti kemampuan anak didik dalam mengajukan pemikiran, mempunyai pendapat sendiri, dan mempunyai daya imajinasi tinggi dan kuat. Sedangkan yang berada dalam kategori Sangat Kreatif anak didik tersebut mampu dan dapat menguasai setiap langkah yang dalam LKPD dikarenakan pada dasarnya anak didik tersebut memiliki kecerdasan rata-rata melebihi teman sekelanya. Sehingga dapat melaksanakan aspek metode pembelajaran *PjBL* dengan baik dan benar.

3. Analisis Peningkatan kreativitas belajar anak didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk dapat menghasilkan suatu produk apa saja yang baru dan belum pernah ada yang membuatnya baik berupa komposisi,

Jurnal Basicedu 5, no. 4: (2021), https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YUN_ZJBtGLIJ:scholar.google.com/+penerapan+model+project+based+learning+untuk+kreativitas+siswa+sd&hl=id&as_sdt=0.5

¹⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk., Pembuatan Power Point sebagai Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar menggunakan Fasilitas Di BITC Bandung, *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 2, no. 1: (2022), 56, diakses pada 26 Maret, 2023, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/182/150>

produk atau gagasan. Hasilnya bukan hanya perangkuman dan bisa berupa imajinatif dan sintesis sebuah pemikiran, dapat berupa informasi baru yang diperoleh dari informasi sebelumnya, produk harus menentukan tujuan dan maksudnya, dan dapat berupa produk seni, produk ilmiah, kesusasteraan, atau suatu metodologi.¹⁶

Seperti yang dicantumkan dalam ayat alquran Q.S Al Mujadillah ayat 11 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعُ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada seluruh manusia untuk mampu meningkatkan kualitas hidup berupa keimanan dan ilmu pengetahuan sehingga manusia dapat membuat dirinya selalu meningkat dan bertambah rasa syukur dan keimanan dalam diri manusia. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

Aminah Satiti Handayani, dkk bahwa peran guru untuk pembelajaran adalah sebagai wadah dasilitas untuk menyediakan bahan dan pengalaman dalam mendorong anak didik berdiskusi dalam memecahkan sebuah masalah dan

¹⁶ Kanisius, *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 252.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia, Arkanleema, 2007)

memastikan setiap anak didik berminat bersemangat saat melakukan proses pembelajaran dalam sebuah pengerjaan proyek.¹⁸

dalam penerapan pembelajaran model *project based learning* bahwa dari 26 anak didik di kelas V dalam pelajaran IPA. Untuk data peningkatan kreativitas anak didik melalui 6 kali pertemuan, dalam pertemuan pertama terdapat 4 (15%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 6 (23%) peserta didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada akategori kreatif, 16 (62%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif. Pertemuan kedua 4 (15%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 12 (46%) %) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 10 (39%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif. Pertemuan ketiga 7 (26%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 10 (37%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 9 (35%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif. Pertemuan keempat 10 (38%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 10 (38%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 6 (24%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif. pertemuan kelima 11 (42%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 10 (38%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 5 (20%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif. Pertemuan keenam 16 (61%) anak didik memperoleh interval nilai 75-

¹⁸ Aminah Satiti Handayani, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Seni Pada Siswa Kelas Ii SDN 2 Sungapan,” Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, diakses pada 19 Maret, 2023. <https://core.ac.uk/download/pdf/356662564.pdf>

100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 6 (23%) anak didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 3 (12%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif.

Penelitian ini relevan dengan Firosalia Kristin (2018) yang berfokus untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *PjBL*. Langkah pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, rubrik, test, dan dokumentasi. Teknis analisa data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan kreativitas belajar pada pra siklus 64% (tidak kreatif) meningkat pada siklus I menjadi 37 % (cukup kreatif) pada siklus II meningkat menjadi 81%. (kreatif).¹⁹

Analisis peningkatan kreativitas anak didik dengan beberapa jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran model *project based learning* bahwa dari 26 anak didik di kelas V dalam pelajaran IPA sangatlah sesuai dan mendapatkan hasil yang maksimal dari pertemuan pertama dengan indikator kurang kreativitas mencapai pertemuan pertama terdapat 4 (15%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 6 (23%) peserta didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 16 (62%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori kurang kreatif, dengan metode penilaian klasikal dari 36 anak didik. Dikarenakan beberapa siswa yang merasa kurang mampu menguasai dan menjalankan pembelajaran model *project based learning*. Namun ada juga yang sudah mampu dan menguasai model pembelajaran tersebut, namun setelah 6 pertemuan berlangsung dengan mengerjakan proyek perubahan wujud benda lilin anak didik mulai mengerti dan faham melaksanakan dan menjalankan proyek sesuai dengan langkah-langkah sehingga menjadi meningkat pada pertemuan keenam mendapatkan kategori

¹⁹ Firosalia Kristin, dkk., Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (pjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 SD, *Kalam Cendekia* 6, no. 4: (2018), 9, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rb5QJYxMHcOJ:scholar.google.com/+penerapan+model+project+based+learning+untuk+kreativitas+siswa+sd&hl=id&as_sdt=0.5

penilaian kreatifitas dengan dari 36 anak didik, pertemuan keenam 16 (61%) anak didik memperoleh interval nilai 75-100 atau berada dalam kategori sangat kreatif, 6 (23%) peserta didik memperoleh interval nilai 55-74 atau berada pada kategori kreatif, 3 (12%) anak didik memperoleh interval nilai 20- 54 atau berada dalam kategori Kurang Kreatif.

